

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kepemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan *issue* yang paling mengemuka dalam pengelolaan administrasi publik dewasa ini. Tuntutan gencar dilakukan oleh masyarakat kepada pemerintah untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan yang baik adalah sejalan dengan meningkatnya tingkat pengetahuan masyarakat, disamping adanya pengaruh global.

Dari sekian banyak tuntutan masyarakat, terciptanya pelaporan keuangan yang baik dalam suatu unit pemerintah merupakan tuntutan yang sangat urgent saat ini, karena diperlukan untuk membantu membuat keputusan ekonomi, politik, dan sosial. Selain pelaporan keuangan juga bermanfaat untuk memperlihatkan akuntabilitas dan pertanggungjawaban aparatur pemerintah atas tugas yang diberikan kepadanya, serta untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi pemerintahan.

Pada organisasi sektor publik khususnya di lembaga pemerintahan, pemeriksaan biasanya dilakukan oleh BPKP atau oleh akuntan publik atas penunjukan BPKP, yang dalam menjalankan profesinya diatur oleh standar profesional dan kode etik profesi. Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Akuntan Indonesia diamanatkan : “Bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan obyektivitas dalam melaksanakan tugasnya”. Dengan mempertahankan integritas, anggota akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretense, disamping itu dengan mempertahankan obyektivitas, anggota akan

bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Kode etik ini membantu masyarakat untuk dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

Kualitas audit mempunyai arti penting bagi akuntan, manajemen perusahaan dan pihak luar perusahaan termasuk masyarakat umum. Bagi akuntan, pentingnya menciptakan dan mempertahankan kualitas audit adalah akuntan tersebut dapat meminimalkan resiko-resiko audit yang dihadapinya dalam bentuk salah atau keliru dalam menyatakan suatu pendapat audit. Bagi manajemen perusahaan mendapatkan efek positif dengan adanya penugasan audit yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan kewajarannya sehingga pihak luar perusahaan selaku pengguna informasi atas laporan keuangan tersebut akan percaya dengan kinerja manajemen, sedangkan, bagi pihak luar perusahaan mendapatkan keyakinan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan yang akan diambilnya. Dengan adanya hal tersebut maka, akuntan mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak, kepercayaan tersebut dapat berupa penugasan audit kembali maupun kepercayaan yang lainnya. Kepercayaan yang diberikan dari berbagai pihak tersebut kepada akuntan dapat dijadikan dasar dalam mempertimbangkan segala sesuatu hal yang dapat meningkatkan kualitas audit tersebut lebih baik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ariesanti (2001) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari obyek penelitian, jika Ariesanti (2001) meneliti terhadap sektor swasta yaitu pada Kantor Auditor Publik, maka dalam penelitian ini menambah obyek penelitian di sektor pemerintah pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan dan Pembangunan (BPKP).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi auditor independen dan auditor pemerintah tentang pengaruh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan, dari klien dan telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit.

2. Mengetahui perbedaan persepsi auditor independen dan auditor pemerintah tentang pengaruh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di Indonesia Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan respondenya adalah auditor sektor publik (pemerintah) dan swasta (independen). Auditor sektor publik bekerja di Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), sedangkan di sektor swasta auditornya bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta.
2. Definisi kualitas audit dalam penelitian ini sesuai dengan De Angelo (1981) yang mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan seorang auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya. Probabilitas menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor (seperti pengalaman auditor, pendidikan atau pengetahuan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan), sedangkan probabilitas untuk melapor pelanggaran tergantung independensi auditor (Deis & Giroux, 1992). Berdasarkan definisi tersebut, maka penelitian ini menggunakan lima variabel bebas yaitu pengalaman dan pengetahuan yang merupakan penjabaran dari kapabilitas tekhnikal, sedangkan lama

ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor merupakan penjabaran dari independensi auditor.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa bukti empiris mengenai perbedaan persepsi auditor tentang faktor-faktor yang menentukan kualitas audit pada sektor publik dan swasta sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan serta menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dimasa mendatang.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan sebagai landasan sumber informasi yang berarti dalam mempelajari masalah yang sama dengan penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan manfaat berupa tambahan literatur dan acuan terutama bagi yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai kualitas audit pada sektor publik dan swasta.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima (5) bab, yaitu:

#### **Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**Bab II : Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini akan dibahas tiga (3) bagian secara rinci, yaitu: Bagian pertama menjelaskan mengenai landasan teori dan tinjauan pustaka tentang pengertian auditing, pengertian kualitas audit, dan faktor-faktor penentu kualitas audit. Bagian kedua menjelaskan tentang kerangka pemikiran, dan bagian ketiga menjelaskan tentang perumusan hipotesis.

**Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang populasi, teknik pengambilan data, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi variabel, hipotesis penelitian, metode analisis data.

**Bab IV : Hasil Analisis dan Penelitian**

Bab ini berisi tentang karakteristik responden, analisis data, analisis kuantitatif (analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis) dan pembahasan.

**Bab V : Penutup**

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, saran bagi penelitian selanjutnya, serta implikasi penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Pengauditan**

Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **2.2. Pengertian Kualitas Audit**

##### **2.2.1 Kualitas Audit Sektor Swasta**

Kualitas audit berhubungan dengan probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas penemuan penyelewengan tergantung pada kemampuan teknis auditor, seperti pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan.

Pelaksanaan auditing di sektor swasta pada dasarnya merupakan pekerjaan pemeriksaan laporan keuangan suatu entitas usaha di luar lembaga pemerintahan dan organisasi non profit. Di Indonesia pelaksanaan auditing tersebut diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan perusahaan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku,

selanjutnya auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan berdasarkan pada standar akuntansi yang sama, sehingga dapat dicapai keseragaman pikir antara penyusun laporan keuangan dan auditor.

### **2.2.2 Kualitas Audit Sektor Publik**

Secara teknis audit sektor publik adalah sama dengan audit pada sektor swasta. Faktor yang membedakan keduanya adalah pada pengaruh politik negara yang bersangkutan dan kebijaksanaan pemerintahan. Tuntutan dilaksanakannya audit pada sektor publik adalah dalam rangka pemberian pelayanan publik secara ekonomis, efisien, dan efektif. Disamping itu sebagai konsekuensi logis dari adanya pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dalam menggunakan dana, baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah.

Agar pelaksanaan pengelolaan dana masyarakat yang diamanatkan tersebut transparan dengan memperhatikan value for money, yaitu menjamin dikelolanya uang rakyat tersebut secara ekonomis, efisien, efektif, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan publik, maka diperlukan suatu pemeriksaan (audit) oleh auditor yang independen.

## **2.3. Faktor-faktor Penentu Kualitas Audit**

### **2.3.1 Kapabilitas Auditor**

#### 1) Pengalaman

Pengalaman merupakan atribut yang paling penting yang dimiliki oleh auditor. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak dari pada auditor

yang berpengalaman (Murtanto, 1998), sedangkan Tubbs (1992) berpendapat bahwa auditor yang berpengalaman akan memiliki keunggulan dalam hal; (1) mendeteksi kesalahan, (2) mamahami kesalahan secara akurat, dan (3) mencari penyebab kesalahan. Melalui keunggulan tersebut akan bermanfaat bagi klien untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan klien akan merasa puas.

## 2) Pengetahuan

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang pertama, auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan tekhnis yang memadai untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini dapat diperoleh apabila auditor memiliki pengetahuan yang memadai. Pengetahuan dalam penelitian ini diukur dari pengetahuan mengenai prinsip akuntansi dan standar auditing, pengetahuan mengenai pemahaman organisasi pemerintah dan perusahaan yang diaudit, pengetahuan yang berasal dari pendidikan strata dan pelatihan, serta keahlian khusus yan dimiliki.

### **2.3.2 Independensi Auditor**

#### 1) Lama ikatan dengan klien

Lamanya audit yang dilakukan pada suatu organisasi pemerintah atau perusahaan ini juga akan menyebabkan pengaruh yang negatif terhadap hasil pemeriksaannya. Dengan lamanya auditor bekerjasama dengan klien memang memudahkan pihak auditor untuk mengkonfirmasi segala masalah dengan klien, namun hal ini akan

menyebabkan dampak negatif jika seorang auditor tidak lagi mengindahkan standar auditnya dan mau diajak kerjasama dengan klien untuk memanipulasi data sehingga sering terjadi kasus penyimpangan.

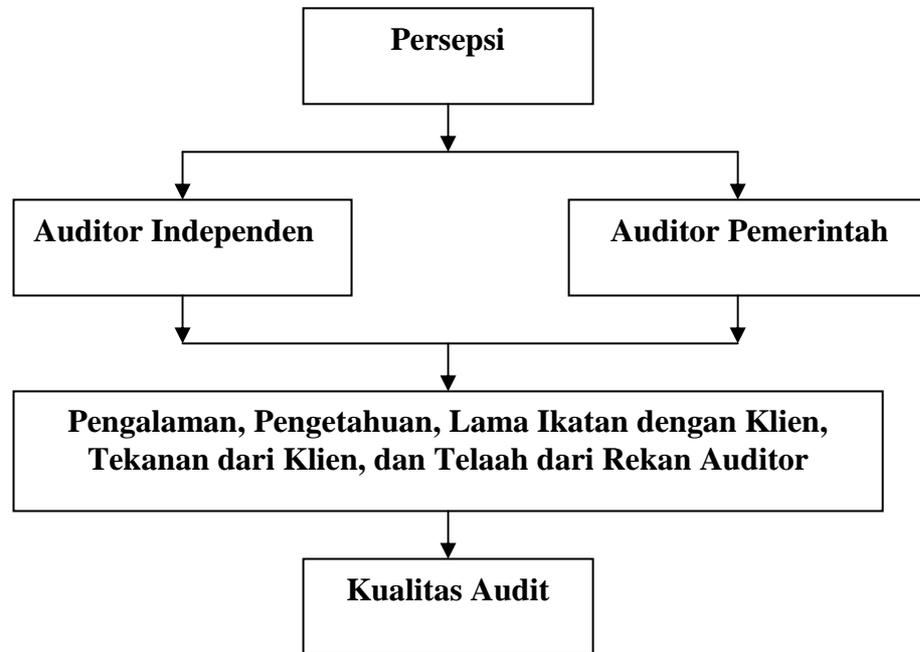
2) Tekanan dari klien

Semakin lama auditor berhubungan dengan klien dan dibawah tekanan klien akan berdampak terhadap independennya. Dalam penugasannya, auditor ditugaskan secara langsung untuk memeriksa organisasi atau perusahaan. Tekanan yang ada ini akan lebih banyak berasal dari banyaknya kasus-kasus penyimpangan yang terjadi.

3) Telaah dari rekan auditor

Telaah dari rekan auditor ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengontrol kebijakan auditor agar hasil pemeriksaan yang dilakukan memenuhi standar kualitas, sehingga dapat menghasilkan jasa audit yang berkualitas.

## 2.4. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5. Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengetahuan

Beberapa penelitian menggunakan lama pengalaman audit sebagai pengukur kapabilitas teknis auditor (Hamilton and Wright, 1982 dalam Ariesanti, 2001). Pendapat ini dibantah oleh peneliti-peneliti lain dengan memberikan bukti empiris bahwa lama pengalaman bukanlah pengukur sempurna. Ada pengukur lain yang harus dipertimbangkan yaitu pengetahuan. Yang paling penting dalam pengetahuan tersebut adalah penanggulangan kecurangan, seperti korupsi, kolusi dan beberapa ketidakberesan lainnya, oleh karena itu dengan pengetahuan yang baik

diharapkan akan menjadikan kualitas audit akan meningkat. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  = Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

## 2. Pengalaman

Penelitian pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian oleh Haynus *et.al.*, (1998) dalam Anandayu (2005) menyebutkan bahwa auditor yang berpengalaman akan memperlihatkan perilaku yang sesuai atau konsisten dengan sikap advokasi atau mendukung keinginan klien apabila keinginan klien dibuat menonjol, sedangkan menurut Abdolmahamdi dan Wright (1997) dalam Ariesanti (2001) menyatakan bahwa pengalaman auditor berdampak signifikan ketika tugas yang dilakukan bersifat kompleks (tugas yang dilakukan tak terstruktur), akan tetapi Ariesanti (2001) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit karena tugas yang semakin kompleks ini membutuhkan keputusan dan wawasan yang dalam.

Dengan banyaknya pengalaman yang didapat oleh auditor dalam mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga membuat auditor tersebut siap dalam menghadapi segala macam situasi dalam mengaudit. Untuk itu, dalam melakukan pemeriksaan seorang auditor harus mempunyai pengalaman tinggi dalam berhubungan dengan klien. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_2$  = Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### 3. Lama Ikatan dengan Klien

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shockley (1981) lama penugasan audit tidak berpengaruh terhadap rusaknya independent auditor. Penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Aldhizer dan Lampe (1997) dalam ariesanti (2001) apabila seorang auditor menerima penugasan melebihi masa optimal tersebut, dikhawatirkan akan merusak independennya. Lama penugasan auditor yang optimal adalah 2-10 tahun. Menurut penelitian oleh Anandayu (2005) seorang partner yang memperoleh penugasan terlalu lama, sehingga mempunyai pengaruh yang negatif terhadap independennya.

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa semakin lama auditor melakukan ikatan dengan klien akan memudahkan klien untuk melakukan hal-hal yang dapat merusak independensi auditor. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_3$  = Lama ikatan dengan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### 4. Tekanan dari Klien

Tekanan dari klien dapat timbul karena pada situasi ketika adanya perbedaan pendapat antara auditor dengan klien seputar hasil pemeriksaan laporan keuangan. Penelitian oleh Anandayu (2005) menunjukkan hasil bahwa tekanan dari klien berpengaruh negatif secara signifikan terhadap klien. Namun berbeda dengan yang dilakukan

Ariesanti (2001) tekanan dari klien tidak berpengaruh terhadap independensi auditor karena auditor dapat mengatasi tekanan dari klien.

Dalam melakukan audit, seorang auditor akan mempunyai lebih banyak tekanan dari klien karena banyaknya kasus-kasus penyimpangan yang terjadi. Klien akan banyak menuntut auditor untuk bertindak sesuai dengan keinginan klien untuk memanipulasi data yang ada. Tekanan ini timbul karena pengaruh kekuasaan yang dimilikinya sangat besar sehingga auditor enggan melaporkan laporan audit yang sebenarnya terjadi. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_4$  = Tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

#### 5. Telaah dari Rekan Auditor

Auditor harus menjaga kualitas jasa yang diberikan karena jasa yang diberikan auditor sebagai dasar pembuatan keputusan pembaca laporan keuangan. Selain itu, jasa yang diberikan auditor tidak dapat diberikan kepada pihak lain. Dalam memperbaiki dan menjaga kualitas auditnya, auditor dapat melakukan dua aktifitas yaitu: aktifitas pencegahan (*prevention activity*) dan aktifitas penilaian (*appraisal activities*), telaah dari rekan auditor menjadi sumber penilaian obyektif mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh rekan auditor (King *et.al.*, 1994 dalam Ariesanti, 2001).

Dengan adanya *review* atau telaah terhadap hasil pemeriksaan audit, auditor akan enggan untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai

dengan standar profesional audit. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_5$  = Telaah dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

#### 6. Perbedaan Persepsi Auditor Independen dan Auditor Pemerintah

Auditor adalah orang atau lembaga yang melakukan audit. Auditor sektor publik, selanjutnya dibatasi auditor pemerintah, adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Auditor pemerintah sendiri dibagi menjadi dua, yaitu auditor internal dan eksternal. Auditor internal merupakan unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi, sedangkan Auditor Independen atau Akuntan Publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan yang *go public*, perusahaan-perusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Praktik akuntan publik harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Persepsi auditor independent dan auditor pemerintah tentang pengaruh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan, dari klien dan telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit memiliki perbedaan-perbedaan terhadap persepsinya.

Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_6$  = Terdapat perbedaan persepsi auditor independen dan auditor pemerintah tentang pengaruh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan, dari klien dan telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Menurut Arikunto (1997) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah akuntan Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjalankan proses audit atau pengujian terhadap laporan keuangan. Alasan pemilihan akuntan sebagai subjek penelitian adalah karena akuntan tersebut melakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap laporan keuangan suatu perusahaan serta memberikan pendapat audit atas dasar hasil pemeriksaan tersebut, sehingga mereka terlibat dalam penentuan kualitas audit.

Karena adanya keterbatasan dana dan waktu yang dimiliki peneliti, maka ruang lingkup dari populasi ini dipersempit berdasarkan sampel yaitu: Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Yogyakarta.

#### **3.2 Teknik Pengambilan Data**

Populasi dalam penelitian tersebut adalah akuntan yang bekerja di KAP, BPK dan BPKP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan metode *convenience sampling* (pemilihan sampel secara nyaman dan

menyenangkan). Metode ini dipilih karena jumlah auditor pada tiap kantor akuntan publik (KAP), Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tidak diketahui jumlahnya sebelumnya, sehingga terdapat kebebasan dalam memilih sampel (Jogiyanto, 2004 dalam Eka dan Imam, 2006).

Kuesioner-kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu untuk mendapatkan kuesioner yang terisi lengkap dan memenuhi kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Selanjutnya, kuesioner yang telah terisi dengan lengkap dan benar oleh responden dijadikan sumber data dalam penelitian tersebut.

### **3.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber responden asli, tidak melalui perantara (Indriantoro dan Supomo, 1999) melalui pengisian kuesioner yang disebarkan kepada auditor (akuntan) yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang diberikan langsung kepada responden/subjek penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner. Kuesioner didalam penelitian ini mengambil (mengadopsi) dari peneliti sebelumnya yaitu: Rahmawati Nur 2007.

Kuesioner merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis yang diberikan langsung kepada responden untuk memperoleh informasi dari responden secara langsung.

Data dalam penelitian tersebut dikumpulkan melalui *survey* dengan mengisi kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden yang bersangkutan. Kuesioner tersebut diberikan langsung kepada responden karena ruang lingkup penelitian masih dapat dijangkau oleh peneliti dan peneliti tidak menghendaki adanya kuesioner yang hilang. Pertanyaan maupun pernyataan yang ditujukan kepada responden bersifat tertutup, artinya responden diberi alternatif-alternatif jawaban untuk memilih jawaban berdasarkan pendapatnya yang telah disediakan dalam kuesioner tersebut.

Kuesioner yang akan diisi oleh responden terdiri atas dua bagian, bagian yang pertama berisi tentang gambaran umum responden yang terdiri atas nama responden, jenis kelamin, lama bekerja, jenjang pendidikan, banyaknya pelatihan yang diikuti responden, dan keahlian lama perusahaan atau organisasi menjadi klien responden, sedangkan

bagian yang kedua berisi tentang pertanyaan maupun pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu tentang faktor-faktor yang menentukan kualitas audit.

### **3.5 Definisi Variabel**

Yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi dalam nilai (variabel later), oleh karena itu variabel-variabel yang akan diukur melalui dimensi dan indikator-indikator yang relevan (Supardi, 2005). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

#### **3.5.1 Variable independen**

Yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang menentukan kualitas audit yaitu pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor.

##### **3.5.1.1. Pengalaman**

Menurut Loehoer (2002:2) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:26), pengalaman adalah sesuatu yang pernah

dialami, dijalani, dirasai, ditanggung dan sebagainya. Pengukuran pengalaman menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* 1 sampai 4.

#### **3.5.1.2. Pengetahuan**

Pengetahuan sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang pertama, auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini dapat diperoleh apabila auditor memiliki pengetahuan yang memadai. Pengetahuan dalam penelitian ini diukur dari pengetahuan mengenai prinsip akuntansi dan standar auditing, pengetahuan mengenai pemahaman organisasi pemerintah dan perusahaan yang diaudit, pengetahuan yang berasal dari pendidikan strata dan pelatihan, serta keahlian khusus yang dimiliki. Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* 1 sampai 4.

#### **3.5.1.3. Lama Ikatan dengan Klien**

Lama ikatan dengan klien merupakan lamanya audit yang dilakukan pada suatu organisasi pemerintah atau perusahaan ini juga akan menyebabkan pengaruh yang negatif terhadap hasil pemeriksaannya. Dengan lamanya auditor bekerjasama dengan klien memang memudahkan pihak auditor untuk mengkonfirmasi segala masalah dengan klien, namun hal ini akan menyebabkan dampak negatif jika seorang auditor tidak lagi mengindahkan standar auditnya dan mau diajak kerjasama dengan klien untuk memanipulasi data

sehingga sering terjadi kasus penyimpangan. Pengukuran lama ikatan dengan klien menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* 1 sampai 4.

#### **3.5.1.4. Tekanan dari Klien**

Tekanan dari klien merupakan lama auditor berhubungan dengan klien dan dibawah tekanan klien akan berdampak terhadap independennya. Dalam penugasannya, auditor ditugaskan secara langsung untuk memeriksa organisasi atau perusahaan. Tekanan yang ada ini akan lebih banyak berasal dari banyaknya kasus-kasus penyimpangan yang terjadi. Pengukuran tekanan dari klien menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* 1 sampai 4.

#### **3.5.1.5. Telaah dari Rekan Auditor**

Telaah dari rekan auditor merupakan suatu telaah dari rekan auditor yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengontrol kebijakan auditor agar hasil pemeriksaan yang dilakukan memenuhi standar kualitas, sehingga dapat menghasilkan jasa audit yang berkualitas. Pengukuran telaah dari rekan auditor menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* 1 sampai 4.

### **3.5.2 Variabel dependen**

Yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit diartikan oleh Deangelo dalam (Balance, 2004:44) sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi

klien. Menurut Dopouch dan Simunic dalam (Balance, 2004 : 45) memproksi kualitas audit berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik, sedangkan menurut Francis dan Wilson dalam (Balance, 2004 : 45), kualitas audit diproksi dengan reputasi (*brand name*) dan banyaknya klien yang dimiliki Kantor Akuntan Publik. Pengukuran kualitas audit menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* 1 sampai 4.

### 3.6 Pengukuran Skala

Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berupa pertanyaan terdiri atas 35 pertanyaan. Variabel-variabel penelitian tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert* 1 sampai 4. Responden diminta memberikan jawaban pada setiap item pertanyaan maupun pernyataan yang tersedia pada kuesioner, mulai dari sangat tidak setuju (STS) sampai dengan sangat setuju (SS).

Nilai jawaban untuk item pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat positif maupun negatif seperti tersaji pada tabel 1. Nilai jawaban untuk item pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat negatif, nilai jawaban responden dibalik, jika responden menjawab pertanyaan maupun pernyataan dengan nilai 4, maka jawaban tersebut berubah menjadi nilai 1, nilai 3 menjadi nilai 2.

**Tabel 3.1**  
**Skor/Nilai Penilaian Jawaban responden**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor/Nilai</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

### 3.7. Metode analisis data

#### 3.7.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### 3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas berkaitan dengan permasalahan “apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu tersebut memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang diukur”. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan maupun pernyataan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap item pertanyaan maupun pernyataan dengan total nilai setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi, yaitu *Pearsons Product Moment*. Untuk mengetahui apakah variabel yang diuji tersebut valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi dengan taraf signifikan 5% = 0,05 (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2002). Jika angka korelasi dari hasil perhitungan lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis, maka butir pertanyaan maupun pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan dalam analisis. Namun sebaliknya, jika angka korelasi dari hasil perhitungan lebih kecil dibandingkan dengan nilai kritis, maka butir pertanyaan maupun pernyataan tersebut dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan dalam analisis. Untuk menentukan tingkat validitas, peneliti menggunakan bantuan *software* komputer dengan program *SPSS version 13.0 for Windows*.

### 3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrumen dari waktu ke waktu. Kuesioner dikatakan reliabel apabila kuesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali dengan asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah. Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan menggunakan *Croanbach's Alpha Coeficient*. Data yang diperoleh dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Croanbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60 (Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki, (2002)). Dan untuk menentukan tingkat reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan *software* komputer dengan program *SPSS version 13.0 for Windows*.

### 3.8 Uji Beda *Kruskal-Walls*

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah *Kruskal-Walls Test*. Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  dilakukan dengan melihat signifikansi hasil perhitungan korelasi *Kruskal-Walls Test*. Jika signifikansi  $< Level\ of\ Significant = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan persepsi auditor independent dan auditor pemerintah tentang pengaruh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit, sebaliknya jika signifikansi  $> Level\ of\ Significant = 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat perbedaan persepsi auditor

independen dan auditor pemerintah tentang pengaruh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit (Sugiyono, 2008:347-348).

### 3.9 Uji Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian tersebut diuji dengan menggunakan metode regresi linear linier berganda dengan alasan bahwa dalam penelitian tersebut melibatkan beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda tersebut diolah menggunakan bantuan *software* komputer dengan program *SPSS version 13.0 For Windows*. Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian tersebut, dilakukan dengan memasukkan lima variabel independen yang terdiri atas pengetahuan ( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ), lama ikatan dengan klien ( $X_3$ ), tekanan dari klien ( $X_4$ ), dan telaah dari rekan auditor ( $X_5$ ) sebagai faktor dari keahlian dan independensi auditor serta satu variabel dependen yaitu kualitas audit ( $Y$ ).

Secara umum formula dari regresi linear berganda dalam penelitian tersebut dapat ditulis sebagai berikut (Gujarati, 1999:99).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana:

$Y$  = Kualitas Audit

$a$  = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pengetahuan

$X_2$  = Pengalaman

$X_3$  = Lama Ikatan dengan Klien

$X_4$  = Tekanan dari Klien

$X_5$  = Talaah dari Rekan Auditor.

Jika signifikansi  $< Level\ of\ Significant = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh signifikan pengetahuan ( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ), lama ikatan dengan klien ( $X_3$ ), tekanan dari klien ( $X_4$ ), dan talaah dari rekan auditor ( $X_5$ ) terhadap kualitas audit, sebaliknya jika signifikansi  $> Level\ of\ Significant = 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat pengaruh signifikan pengetahuan ( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ), lama ikatan dengan klien ( $X_3$ ), tekanan dari klien ( $X_4$ ), dan talaah dari rekan auditor ( $X_5$ ) terhadap kualitas audit (Sugiyono, 2008:347-348).

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab ini menjelaskan analisis hasil mengenai “Perbedaan Persepsi Auditor Independen dan Auditor Pemerintah tentang Faktor-Faktor Yang Menentukan Kualitas Audit (Studi Empiris pada Sektor Publik/Pemerintah dan Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Pembahasan analisis hasil penelitian ini dimulai dari analisis kualitatif yang meliputi profil responden, uji asumsi klasik, analisis deskripsi variabel penelitian, analisis Kruskal Walls, analisis Regresi Linier Berganda, dan Pengujian hipotesis.

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden penelitian yaitu akuntan yang bekerja di KAP, BPK, dan BPKP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini disebarkan 72 kuesioner pada 72 responden. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 64 eksemplar, kuesioner yang layak diteliti sebanyak 50 eksemplar, jadi respon *rate*-nya sebanyak 69,44%. Kuesioner yang terjawab lengkap dengan baik dan layak dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 50 kuesioner. Berikut ini rincian penyebaran kuesionernya:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Penyebaran Kuesioner**

No.	Responden	Yang Disebar	Yang Kembali	Yang Rusak	Yang Digunakan
<b>KAP</b>					
1	Henry Susanto	10	10	5	5
2	Bismar, Muntalib&Yunus	10	10	3	7
3	Drs. Hadiono	10	10	6	4
BPK		10	7	0	7
BPKP		32	27	0	27
Jumlah		72	64	14	50

Setelah data terkumpul, kemudian data diedit (*editing*), diberi kode (*coding*), dan ditabulasikan (*tabulating*). Untuk selanjutnya dianalisis dengan bantuan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 13.00*.

#### 4.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 responden, maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

##### 1. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	32	64,0%
2	Perempuan	18	36,0%
Total		50	100,0%

Sumber : Lampiran 4 hal 71.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 32 responden

atau 64,0% dan perempuan sebanyak 18 responden atau 36,0%. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan yang bekerja di KAP, BPK dan BPKP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki.

## 2. Masa Kerja

Berdasarkan masa kerja, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Masa Kerja**

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	≤ 1 tahun	7	14,0%
2	1-5 tahun	31	62,0%
3	Antara 6-10 tahun	12	24,0%
Total		50	100,0%

Sumber Lampiran 4 hal 71

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar bekerja sebagai lama kerjanya 1 s/d 5 tahun sebanyak 31 responden atau 62,0% dan sebagaian kecil lama kerjanya ≤ 1 tahun sebanyak 7 responden atau 14,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi lama bekerja, akuntan yang bekerja di KAP, BPK, dan BPKP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta rata-rata masih baru dan cukup lama bekerja sebagai auditor.

## 3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	D3	15	30,0%
2	S1	22	44,0%
3	S2	13	26,0%
Total		50	100,0%

Sumber Lampiran 4 hal 71.

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berpendidikan S1 sebanyak 22 responden atau 44,0% dan sebagian kecil berpendidikan S2 sebanyak 13 responden atau 26,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi pendidikan akuntan yang bekerja di KAP, BPK, dan BPKP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai pendidikan tinggi (Sarjana).

#### 4. Banyaknya Pendidikan Pelatihan Lapangan

Berdasarkan banyaknya pendidikan pelatihan lapangan, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Pelatihan**

No	Pendidikan Pelatihan Lapangan	Jumlah	Persentase
1	4 - 6 kali	34	68,0%
2	7 - 9 kali	7	14,0%
3	Diatas 10 kali	9	18,0%
Total		50	100,0%

Sumber : Lampiran 4 hal 71.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar banyaknya pendidikan pelatihan lapangan 4 - 6 kali sebanyak 34 responden atau 68,0% dan sebageian kecil banyaknya pendidikan pelatihan lapangan 7 - 9 kali sebanyak 7 responden atau 14,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi banyaknya pendidikan pelatihan lapangan, akuntan yang bekerja di KAP,

BPK, dan BPKP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta rata-rata sudah cukup banyak mengikuti banyaknya pendidikan pelatihan lapangan.

#### 5. Lama Suatu Perusahaan Menjadi Klien atau *Auditee*

Berdasarkan lama suatu perusahaan menjadi klien atau *auditee*, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan**  
**Lama Suatu Perusahaan Menjadi Klien**

No	Lama Suatu Perusahaan Menjadi Klien	Jumlah	Persentase
1	3 - 6 bulan	15	30,0%
2	6 - 1 tahun	5	10,0%
3	1 - 2 tahun	11	22,0%
4	3 - 4 tahun	15	30,0%
5	Diatas 4 tahun	4	8,0%
Total		50	100,0%

Sumber : Lampiran 4 hal 72..

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar lama suatu perusahaan menjadi klien atau *auditee* 3 - 6 bulan dan 3 - 4 tahun masing-masing sebanyak 15 responden atau 30,0% dan sebgayaan kecil lama suatu perusahaan menjadi klien atau *auditee* diatas 4 tahun sebanyak 4 responden atau 8,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi lama suatu perusahaan menjadi klien atau *auditee*, akuntan yang bekerja di KAP, BPK, dan BPKP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta rata-rata sudah cukup lama suatu perusahaan menjadi klien atau *auditee*.

#### 4.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi yaitu dengan melihat angka koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dan nilai signifikansinya (probabilita

statistik) pada item korelasi yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total. Dengan jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 30 responden, maka dilakukan analisis korelasi antara skor pertanyaan dengan skor total. Apabila nilai  $r_{xy} > 0,3$ , maka dapat dinyatakan item tersebut valid.

Untuk Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *cronbach alpha*, dengan jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 30 responden. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai  $r_{\alpha} > 0,60$ . Perhitungan reliabilitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program program *SPSS for Windows Release 13.00*. Berikut ini hasil Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Item-item Variabel Penelitian**

Item	$r_{xy}$	Nilai Kritis	Keterangan
X1.1	0,759	0,3	Valid
X1.2	0,849	0,3	Valid
X1.3	0,866	0,3	Valid
X1.4	0,856	0,3	Valid
X1.5	0,856	0,3	Valid
X1.6	0,749	0,3	Valid
X1.7	0,744	0,3	Valid
X2.1	0,610	0,3	Valid
X2.2	0,648	0,3	Valid
X2.3	0,793	0,3	Valid
X2.4	0,622	0,3	Valid
X2.5	0,496	0,3	Valid
X3.1	0,774	0,3	Valid
X3.2	0,646	0,3	Valid
X3.3	0,600	0,3	Valid
X3.4	0,691	0,3	Valid
X3.5	0,640	0,3	Valid
X4.1	0,487	0,3	Valid
X4.2	0,700	0,3	Valid
X4.3	0,786	0,3	Valid
X4.4	0,642	0,3	Valid
X4.5	0,782	0,3	Valid

Item	rx <sub>xy</sub>	Nilai Kritis	Keterangan
X5.1	0,648	0,3	Valid
X5.2	0,547	0,3	Valid
X5.3	0,591	0,3	Valid
X5.4	0,855	0,3	Valid
X5.5	0,732	0,3	Valid

Sumber : Lampiran 3 hal 65-69 .

Dari Tabel 4.7 tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai  $rx_{xy} > 0,3$ , sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pengetahuan, pengalaman, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor adalah valid.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Item-item Variabel Penelitian**

Item	rx <sub>xy</sub>	Nilai Kritis	Keterangan
Y1.1	0,638	0,3	Valid
Y1.2	0,660	0,3	Valid
Y1.3	0,556	0,3	Valid
Y1.4	0,567	0,3	Valid
Y1.5	0,394	0,3	Valid
Y1.6	0,718	0,3	Valid
Y1.7	0,511	0,3	Valid
Y1.8	0,620	0,3	Valid

Sumber : Lampiran 3 hal 70.

Dari Tabel 4.8 tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai  $rx_{xy} > 0,3$ , sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan kualitas audit adalah valid.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Pengetahuan	0,910	0,60	Reliabel
Pengalaman	0,626	0,60	Reliabel
Lama Ikatan dengan Klien	0,656	0,60	Reliabel
Tekanan dari Klien	0,695	0,60	Reliabel
Telaah dari rekan auditor	0,702	0,60	Reliabel
Kualitas Audit	0,711	0,60	Reliabel

Sumber : Lampiran 3 hal 65-70.

Dari Tabel 4.9 tersebut di atas dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan variabel pengetahuan, pengalaman, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan kualitas audit adalah reliabel.

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Analisis Deskripsi Variabel

**Tabel 4.10**  
**Penilaian Responden terhadap Pengetahuan**

Variabel	Mean	Kategori
Saya membutuhkan pengetahuan mengenai prinsip akuntansi dan standar audit pemerintah (SAP) agar dapat melakukan audit yang baik	3,60	Sangat Baik
Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu mengetahui jenis industri atau struktur organisasi <i>auditee</i>	3,58	Sangat Baik
Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan strata (S1, S2, S3) atau dari kursus serta pelatihan	3,48	Sangat Baik
Jika saya mengetahui system informasi <i>auditee</i> maka saya dapat melakukan audit lebih baik.	3,50	Sangat Baik
Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan	3,50	Sangat Baik
Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus atau pelatihan	3,50	Sangat Baik
Saya mempunyai standar etik yang tinggi dan sangat menguasai Pengetahuan tentang akuntansi dan auditing	3,24	Baik
Pengetahuan	3,49	Sangat Baik

Sumber : Lampiran 2 hal 61-64.

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dari 50 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai indikator variabel pengetahuan, Sangat Baik (Mean 3,49). Hal ini menunjukkan bahwa menurut

responden dibutuhkan pengetahuan mengenai prinsip akuntansi dan standar audit pemerintah (SAP) agar dapat melakukan audit yang baik, untuk melakukan audit yang baik, responden perlu mengetahui jenis industri atau struktur organisasi *auditee*, responden membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan strata (S1, S2, S3) atau dari kursus serta pelatihan, jika responden mengetahui sistem informasi *auditee* maka responden dapat melakukan audit lebih baik, keahlian khusus yang responden miliki dapat mendukung audit yang responden lakukan, Untuk melakukan audit yang baik, responden membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus atau pelatihan, dan responden mempunyai standar etik yang tinggi dan sangat menguasai pengetahuan tentang akuntansi dan auditing.

**Tabel 4.11**  
**Penilaian Responden terhadap Pengalaman**

Variabel	Mean	Kategori
Banyak <i>auditee</i> sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik	3,06	Berpengalaman
Saya melakukan audit lebih dari 3 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik	2,92	Berpengalaman
Jika saya pernah mengaudit <i>auditee</i> pada Industri atau organisasi sektor publik yang besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik	2,96	Berpengalaman
Walaupun jumlah <i>auditee</i> saya banyak, audit yang saya lakukan tidak lebih baik	2,82	Berpengalaman
Saya mempunyai keahlian secara efektif tentang Industri atau organisasi sektor publik yang saya audit	3,12	Berpengalaman
Pengalaman	2,98	Berpengalaman

Sumber Lampiran 2 hal 61-64.

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dari 50 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai indikator variabel pengalaman, berpengalaman (Mean 2,98). Hal ini menunjukkan bahwa banyak

*auditee* sudah responden audit, sehingga audit yang responden lakukan lebih baik, responden melakukan audit lebih dari 3 tahun, sehingga audit yang responden lakukan lebih baik, jika responden pernah mengaudit *auditee* pada industri atau organisasi sektor publik yang besar, maka responden dapat melakukan audit lebih baik, walaupun jumlah *auditee* responden banyak, audit yang responden lakukan tidak lebih baik, dan responden mempunyai keahlian secara efektif tentang industri atau organisasi sektor publik yang responden audit.

**Tabel 4.12**  
**Penilaian Responden terhadap Lama Ikatan dengan Klien**

Variabel	Mean	Kategori
Walaupun saya mengaudit <i>auditee</i> selama lebih dari 3 kali, tetapi saya lakukan lebih baik	2,90	Lama
Walaupun saya memiliki hubungan yang sangat dekat dengan <i>auditee</i> , tetapi saya tetap bersikap Independen	3,36	Sangat Lama
Jika saya menghadapi <i>auditee</i> yang memiliki kedudukan tinggi, saya tetap bersifat Independen	3,28	Sangat Lama
Saya menerima penugasan melebihi masa optimal, akan tetapi tidak merusak Independensaya.	2,96	Lama
Saya memperoleh penugasan terlalu lama, sehingga mempunyai Pengaruh yang negatif terhadap Independent saya.	2,66	Lama
Lama Ikatan dengan Klien	3,03	Lama

Sumber : Lampiran 2 hal 61-64.

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dari 50 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai indikator lama ikatan dengan klien, Lama (Mean 3,03). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun responden mengaudit *auditee* selama lebih dari 3 kali, tetapi responden lakukan lebih baik, walaupun responden memiliki hubungan yang sangat dekat dengan *auditee*, tetapi responden tetap bersikap independent, jika responden menghadapi *auditee*

yang memiliki kedudukan tinggi, responden tetap bersifat independen, responden menerima penugasan melebihi masa optimal, akan tetapi tidak merusak independent responden, dan responden memperoleh penugasan terlalu lama, sehingga mempunyai pengaruh yang negatif terhadap independent responden.

**Tabel 4.13**  
**Penilaian Responden terhadap Tekanan dari Klien**

Variabel	Mean	Kategori
Saya tetap melaporkan kesalahan <i>auditee</i> walaupun saya telah mendapat fasilitas yang baik dari <i>auditee</i>	3,04	Besar
Tidak semua kesalahan <i>auditee</i> perlu saya laporkan karena saya telah mendapat fasilitas yang baik dari <i>auditee</i> .	2,24	Kecil
Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya tidak menerima hukuman	2,48	Kecil
Tekanan dari klien kepada saya timbul karena pada situasi ketika adanya perbedaan pendapat antara auditor dengan klien.	2,78	Besar
Saya mendapat tekanan dari klien karena banyaknya kasus-kasus penyimpangan yang terjadi.	3,10	Besar
Tekanan dari Klien	2,73	Besar

Sumber : Lampiran 2 hal 61-64.

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas dari 50 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai indikator tekanan dari klien, besar (Mean 2,73). Hal ini menunjukkan bahwa responden tetap melaporkan kesalahan *auditee* walaupun responden telah mendapat fasilitas yang baik dari *auditee*, tidak semua kesalahan *auditee* perlu responden laporkan karena responden telah mendapat fasilitas yang baik dari *auditee*, jika audit yang responden lakukan buruk, maka responden tidak menerima hukuman, tekanan dari klien kepada responden timbul karena pada situasi ketika adanya perbedaan

pendapat antara auditor dengan klien, dan responden mendapat tekanan dari klien karena banyaknya kasus-kasus penyimpangan yang terjadi.

**Tabel 4.14**  
**Penilaian Responden terhadap Telaah dari Rekan Auditor**

Variabel	Mean	Kategori
Dengan adanya telaah dari rekan auditor, kualitas audit yang saya lakukan lebih baik	3,04	Tinggi
Saya tidak membutuhkan telaah dari pihak lain untuk menilai prosedur audit yang telah saya lakukan	2,34	Rendah
Saya selalu menjaga sikap skeptik selama pelaksanaan audit	2,90	Tinggi
Saya bersifat Independen terhadap <i>auditee</i>	3,30	Sangat Tinggi
Saya tidak mudah percaya terhadap telaah dari rekan auditor selama melakukan audit.	2,90	Tinggi
Telaah dari Rekan Auditor	2,89	Tinggi

Sumber : Lampiran 2 hal 61-64.

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas dari 50 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai indikator telaah dari rekan auditor, Tinggi (Mean 2,89). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya telaah dari rekan auditor, kualitas audit yang responden lakukan lebih baik, responden tidak membutuhkan telaah dari pihak lain untuk menilai prosedur audit yang telah responden lakukan, responden selalu menjaga sikap skeptik selama pelaksanaan audit, responden bersifat independen terhadap *auditee*, dan responden tidak mudah percaya terhadap telaah dari rekan auditor selama melakukan audit.

**Tabel 4.15**  
**Penilaian Responden terhadap Kualitas Audit**

Variabel	Mean	Kategori
Saya tidak peduli jika audit yang saya lakukan dinilai buruk karena tak ada hukuman	2,78	Baik
Saya mempunyai komitmen yang kuat akan kualitas audit yang saya hasilkan	3,26	Sangat Baik
Audit yang saya lakukan lebih baik.	3,20	Baik
Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik.	3,24	Baik
Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.	3,22	Baik
Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.	3,22	Baik
Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.	3,38	Sangat Baik
Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.	3,56	Sangat Baik
Kualitas Audit	3,24	Baik

Sumber : Lampiran 2 hal 61-64.

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas dari 50 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai indikator variabel kualitas audit, Baik (Mean 3,24). Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak peduli jika audit yang responden lakukan dinilai buruk karena tak ada hukuman, responden mempunyai komitmen yang kuat akan kualitas audit yang responden hasilkan, audit yang responden lakukan lebih baik, pemahaman terhadap sistem

informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit responden menjadi lebih baik, responden mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat, responden tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit, responden menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan, dan responden selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.

### 4.3.2. Analisis Kuantitatif

#### 4.3.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis. Berikut ini tabel hasil Regresi Linier Berganda metode OLS (*Ordinary Least Square*) untuk Pengaruh pengetahuan, pengalaman, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit:

**Tabel 4.16**  
**Regresi Linier Berganda Metode OLS**

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-hitung	Probabilitas
<b>Konstanta</b>	0,254	0,264	0,962	0,341
X <sub>1</sub>	0,154	0,051	3,016	0,004
X <sub>2</sub>	0,289	0,070	4,120	0,000
X <sub>3</sub>	-0,236	0,063	-3,731	0,001
X <sub>4</sub>	-0,143	0,074	-1,917	0,046
X <sub>5</sub>	0,167	0,063	2,652	0,011
R <sup>2</sup>	: 0,785			
Adjusted R <sup>2</sup>	: 0,761			
F-statistik	: 32,149, sig = 0,000.			
N	: 50			

Sumber : Lampiran 7 hal 76.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 13.00* diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,254 + 0,154X_1 + 0,289X_2 - 0,236X_3 - 0,143X_4 + 0,167X_5$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel pengetahuan, pengalaman, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit. Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

**a.** Konstanta ( $b_0$ ) = 3,136

Artinya apabila variabel pengetahuan (X1), pengalaman (X2), lama ikatan dengan klien (X3), tekanan dari klien (X4), dan telaah dari rekan auditor (X5) sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka kualitas audit (Y) sebesar 3,136.

**b.** Koefisien regresi pengetahuan = 0,154.

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika pengetahuan (X1) meningkat 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,154 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

**c.** Koefisien regresi pengalaman = 0,289.

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika pengalaman (X2) meningkat 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,2896 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

- d. Koefisien regresi lama ikatan dengan klien = -0,236.

Koefisien regresi negatif (berlawanan arah) artinya, jika lama ikatan dengan klien (X3) meningkat 1 satuan, maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,236 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

- e. Koefisien regresi tekanan dari klien = -0,143.

Koefisien regresi negatif (berlawanan arah) artinya, jika tekanan dari klien meningkat 1 satuan, maka kualitas audit akan menurun sebesar 0.143 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

- f. Koefisien regresi telaah dari rekan auditor = 0,167.

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika telaah dari rekan auditor (X5) meningkat 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,167 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

#### 4.3.2.2. Uji Beda *Kruskal-Wallis*

Uji beda *Kruskal-Wallis Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan persepsi auditor independen dan auditor pemerintah tentang pengaruh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit. Berikut ini hasil pengujian *Kruskal-Wallis Test*:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji *Kruskal-Wallis Test***

Variabel	$\chi^2$ -statistik	Probabilitas	<i>Level of Significant</i>
Persepsi Auditor tentang Pengalaman	5,513	0,038	0,05
Persepsi Auditor tentang Pengetahuan	4,774	0,045	0,05

Persepsi Auditor tentang Lama Ikatan dengan Klien	4,671	0,44	0,05
Persepsi Auditor tentang Tekanan dari Klien	5,993	0,028	0,05
Persepsi Auditor tentang Telaah dari Rekan Auditor	4,551	0,048	0,05

Sumber: Lampiran 6 hal 75.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas  $t$ -statistik Chi-Square  $< Level\ of\ Significant = 0,05$ , maka disimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi auditor independen dan auditor pemerintah tentang pengaruh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis

Uji  $t$  digunakan untuk membuktikan pengaruh antara pengetahuan, pengalaman, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit secara parsial. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 13.00* dilakukan Pengujian hipotesis sebagai berikut :

**Tabel 4.18**  
**Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Koefisien Regresi	Prob.	Hasil
H <sub>1</sub>	0,154	0,004	Didukung
H <sub>2</sub>	0,289	0,000	Didukung
H <sub>3</sub>	-0,236	0,001	Didukung
H <sub>4</sub>	-0,143	0,046	Didukung
H <sub>5</sub>	0,167	0,011	Didukung

a. Pengujian Pengaruh variabel Pengetahuan terhadap Kualitas Audit.

- Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik =  $0,004 < Level\ of\ Significant = 0,05$ , maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Pengetahuan terhadap kualitas audit.

b. Pengujian Pengaruh Variabel Pengalaman terhadap Kualitas Audit.

- Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik =  $0,000 < Level\ of\ Significant = 0,05$ , maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman terhadap kualitas audit.

c. Pengujian Pengaruh Variabel Lama Ikatan dengan Klien terhadap Kualitas Audit.

- Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik =  $0,001 < Level\ of\ Significant = 0,05$ , maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara lama ikatan dengan klien terhadap kualitas audit.

d. Pengujian Pengaruh Variabel Tekanan dari Klien terhadap Kualitas Audit.

- Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik =  $0,046 < Level\ of\ Significant = 0,05$ , maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara tekanan dari klien terhadap kualitas audit.

e. Pengujian Pengaruh Variabel Telaah dari Rekan auditor terhadap Kualitas Audit.

- Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik =  $0,011 < Level\ of\ Significant = 0,05$ , maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit.

#### 4.5. $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh  $R^2$  (Koefisien Determinasi) sebesar 0,785 artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu kualitas audit dijelaskan oleh variabel independen yaitu pengetahuan, pengalaman, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor sebesar 78,5%, sedangkan sisanya sebesar 21,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

#### 4.6. Pembahasan

Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh beberapa hasil yang menunjukkan bahwa pengetahuan, pengalaman, dan telaah dari rekan auditor mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, lama ikatan dengan klien dan tekanan dari klien mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit. Berikut ini adalah pembahasan untuk masing-masing analisis yang telah dilakukan:

#### **4.6.1. Pengujian Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, berdasarkan hasil penelitian menurut persepsi auditor diterima. Artinya Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang pertama, auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini dapat diperoleh apabila auditor memiliki pengetahuan yang memadai.

Yang paling penting dalam pengetahuan tersebut adalah penanggulangan kecurangan, seperti korupsi, kolusi dan beberapa ketidakberesan lainnya. Oleh karena itu, dengan pengetahuan yang baik diharapkan akan menjadikan kualitas audit akan meningkat.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bonner (1990) dalam Ariesanti (2001) bahwa pengalaman dan pengetahuan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **4.6.2. Pengujian Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit, berdasarkan hasil penelitian menurut persepsi auditor diterima. Artinya Pengalaman merupakan atribut yang paling penting yang dimiliki oleh auditor karena berpengalaman akan memiliki keunggulan dalam hal; (1) mendeteksi kesalahan, (2) mamahami kesalahan secara akurat, dan (3) mencari penyebab kesalahan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan banyaknya pengalaman yang didapat oleh auditor dalam mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga membuat auditor tersebut siap dalam menghadapi segala macam situasi dalam mengaudit. Untuk itu, dalam melakukan pemeriksaan seorang auditor harus mempunyai pengalaman tinggi dalam berhubungan dengan klien.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdolmohamadi dan Wright (1997) dalam Ariesanti (2001) bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **4.6.3. Pengujian Pengaruh Lama Ikatan dengan Klien Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa lama ikatan dengan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, berdasarkan hasil penelitian menurut persepsi auditor diterima. Artinya apabila seorang auditor menerima penugasan melebihi masa optimal tersebut, dikhawatirkan akan merusak independennya dan akan memudahkan klien untuk melakukan hal-hal yang dapat merusak independensi auditor.

Penelitian ini konsisten dengan Penelitian yang dilakukan oleh Aldhizer dan Lampe (1997) dalam ariesanti (2001) apabila seorang auditor menerima penugasan melebihi masa optimal tersebut, dikhawatirkan akan merusak independennya. Lama penugasan auditor yang optimal adalah 2-10 tahun. Menurut penelitian oleh Anandayu (2005) seorang partner yang

memperoleh penugasan terlalu lama, sehingga mempunyai pengaruh yang negatif terhadap independennya.

Penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Shockley (1981) Yang menyatakan bahwa lama penugasan audit tidak berpengaruh terhadap rusaknya independent auditor.

#### **4.6.4 Pengujian Pengaruh Tekanan Dari Klien Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, berdasarkan hasil penelitian menurut persepsi auditor berhasil diterima. Artinya seorang auditor akan mempunyai lebih banyak tekanan dari klien karena banyaknya kasus-kasus penyimpangan yang terjadi. Klien akan banyak menuntut auditor untuk bertindak sesuai dengan keinginan klien untuk memanipulasi data yang ada. Tekanan ini timbul karena pengaruh kekuasaan yang dimilikinya sangat besar sehingga auditor enggan melaporkan laporan audit yang sebenarnya terjadi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh anandayu (2005) yang menyatakan bahwa tekanan dari klien berpengaruh negatif secara signifikan terhadap klien.

#### **4.6.5. Pengujian Pengaruh Telaah dari Rekan Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Telaah dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, berdasarkan hasil penelitian menurut persepsi auditor diterima. Artinya karena telaah dari rekan auditor menjadi sumber penilaian obyektif mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh rekan auditor dan dengan adanya *review* atau telaah terhadap hasil pemeriksaan audit, auditor akan enggan untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan standar profesional audit.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Meier dan Fuglister (1993) dalam Widiastuti (2002) menyatakan bahwa telaah dari auditor merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam aktifitas penilaian. Selain itu, kualitas laporan audit akan semakin meningkat apabila auditor mengetahui bahwa hasil pemeriksaannya akan direview oleh pihak ketiga (Deis & Giroux, 1992) dalam Ariesanti (2001).

Akan tetapi, hasil penelitian ini berlawanan dengan yang dilakukan ariesanti (2001) bahwa berdasarkan pendapat auditor, telaah dari rekan auditor tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, karena auditor merasa bahwa telaah dari rekan auditor belum dirasa manfaatnya, walaupun sebenarnya manfaat telaah dari rekan auditor cukup besar untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas audit yang mereka lakukan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman, pengetahuan, dan telaah dari rekan auditor terhadap terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan, jika pengalaman, pengetahuan, dan telaah dari rekan auditor meningkat, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan. Ada pengaruh negatif dan signifikan antara lama ikatan dengan klien dan tekanan dari klien terhadap terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan, jika lama ikatan dengan klien dan tekanan dari klien meningkat, maka kualitas audit akan mengalami penurunan.
2. Hasil analisis *Kruskal-Wallis Test* bahwa nilai probabilitas  $t_{\text{statistik}}$  Chi-Square < *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada perbedaan perbedaan persepsi auditor independen dan auditor pemerintah tentang pengaruh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit.

#### 5.2. Keterbatasan

Penelitian ini hanya dilakukan di tiga kantor KAP pada 30 responden dan 42 responden di BPK dan BPKP yang berhasil di sebar, untuk peneliti selanjutnya disarankan lebih banyak lagi kantor-kantor KAP nya dan responden nya, supaya hasil estimasi dan hasil penelitian lebih *refresentatif* (mewakili hasil regresi sebenarnya atau sesuai dengan dugaan dalam hipotesis) dan hasil estimasi tidak bias.

### **5.3. Implikasi**

Sehubungan dengan pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit di KAP, BPK, dan BPKP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, maka implikasi penelitian ini yaitu dengan cara auditor perlu selalu mengikuti perkembangan peraturan, partisipasi auditor dalam organisasi formal dan informal, forum diskusi, seminar, pendidikan profesi berkelanjutan yang dapat menambah wawasan auditor terutama dalam bidang audit untuk meningkatkan kualitas audit di KAP, BPK, dan BPKP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **5.4. Saran**

1. Sehubungan dengan pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit di KAP, BPK, dan BPKP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dapat diberikan saran yaitu dengan cara auditor dapat selalu menjaga profesionalisme dan perlu mengembangkan kualitas atau potensi diri secara emosional maupun spiritual dengan melakukan pelatihan maupun

keteladanan untuk meningkatkan kualitas audit di KAP, BPK, dan BPKP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya, peneliti dapat menambah jumlah responden untuk memperoleh suatu data atau informasi yang benar-benar akurat.
3. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya, peneliti harus cermat dalam pemilihan waktu dalam melakukan penelitian karena waktu sangat menentukan jumlah dan hasil yang maksimal untuk penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariesanti, Alia, *Pendapat Auditor Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keahlian dan Independensi Sebagai Kualitas Audit*, Tesis S-2, Program Pasca Sarjana, UGM, Yogyakarta, 2001.
- Arifin, Johan, *Studi Terhadap Kualitas Audit Sektor Swasta dan Sektor Publik serta Upaya-Upaya Peningkatannya*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, halaman 32 – 42, Juli 2003.
- Boynton, William C, *et.al, Modern Auditing*, 7<sup>th</sup> Edition, Jilid I, Erlangga, Jakarta, 2003.
- Christiawan, Y.J, *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, volume 4, no.2, halaman 79 – 92, 2002.
- Elfardini, Eunike Christina, *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah)*, Skripsi S-1, Unnes, Semarang, 2007.
- Halim, Abdul, *Auditing “Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan”*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2001.
- Harhinto, Teguh, 2004, *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*, Semarang, Tesis Maksi: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Indriantoro, N dan Supomo B, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta, 2002.
- Ishak, M, *Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit Menurut Persepsi Klien*, Tesis S-2, Program Pasca Sarjana, UGM, Yogyakarta, 2000.
- Jusup, Al. Haryono, *Auditing*, Buku Satu, STIE YKPN, Yogyakarta, 2001.
- Kartika Widhi, Frianty, 2006, *Pengaruh faktor-faktor keahlian dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris: KAP di Jakarta)*, Semarang, Skripsi S1: Universitas Diponegoro.
- Mulyadi dan Puradireja K, *Auditing*, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta, 1997.
- Munawir, H.S, *Auditing Modern*, Buku 1, BPFE, Yogyakarta, 2002.
- Mursyid, M, *Independensi Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Audit*, Skripsi S-1, UMY, 2000.
- Novianty, Retty dan Indra Wijaya Kusuma, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, volume 5, no.1, halaman 1 – 15, 2001.
- Nurgiyantoro, Burhan dkk, *Statistik Terapan*, UGM Press, Yogyakarta, 2002.
- Rahmawati, Nur, *Persepsi Auditor Tentang Faktor-Faktor Yang Menentukan Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah*, Skripsi S-1, UII, Yogyakarta, 2007.

- Rofelawaty, Budi, *Analisis Kualitas Audit Harapan Dan Persepsian Auditor Dan Auditee Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Auditee*, Tesis S-2, Program Pasca Sarjana, UGM, Yogyakarta, 2001.
- Sekaran, Uma. *Research Methods for Business*, 4<sup>th</sup> Edition, Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta, 2006.
- Supriyono, R.A, *Pemeriksaan Akuntan: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*, Edisi Pertama, BPF, Yogyakarta, 1988.
- Widiastuti, Harjanti, *Peer Review: Upaya Meningkatkan Kualitas Jasa Firma Akuntan Publik*, Jurnal Akuntansi dan Investasi, volume 3, no.1, halaman 51 – 60, 2002.
- Yudiyanto, *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Audit*, Skripsi S-1, UMY, Yogyakarta, 2003.